

Peran Dan Fungsi Kelembagaan Kelompok Tani Kakao di Polewali Mandar

Muh. Arman Yamin Pagala¹, Nurdyah², Siti NurAliyah³, Muhammad Saleh⁴

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Ilmu Pertanian Universitas Al Asyariah Mandar

²Prodi Agribisnis Fakultas Sains Teknologi Universitas Terbuka²

³Prodi Peternakan Fakultas Perikanan dan Peternakan Universitas Sulawesi Barat³

Email: muhammadarmanyamin@gmail.com

Abstrak

Kelompok tani sebagai lembaga ditingkat petani memiliki peran dan fungsi yang sangat strategis dalam pengembangan kakao di Polewali Mandar. Baik dalam hal sub sistem usahatani, sub sistem pengolahan dan sub sistem pemasarannya. Sehingga kinerja kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani seperti inovasi teknologi, pengendalian hama dan penyakit, penanganan pasca panen mampu menjaga kualitas biji kakao yang ada di Polewali Mandar. Metode pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dengan memilih secara langsung anggota kelompok tani yang terdiri dari 74 responden, analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert* dengan menggunakan tabel rekap untuk menarik sebuah kesimpulan penelitian. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Kec. Binuang Polewali Mandar, persepsi petani terhadap peran kelembagaan (kelompok tani) kakao yaitu 49,45%, peran kelembagaan petani (kelompok tani) kakao sebagai wadah organisasi 51,08%, dan peran kegiatan kelembagaan (kelompok tani) kakao yaitu 69,18%, dengan kategori rata-rata jawaban sebesar persentase 56,57% cukup baik. Tanggapan petani pada fungsi kelembagaan (kelompok tani) kakao di Kecamatan Binuang sebagai kelas belajar berjalan secara efektif 45,94%, fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama 69,18%, dan fungsi kelembagaan kelompok tani sebagai suatu unit usaha produksi pertanian 55,67%, dengan kategori rata-rata jawaban sebesar persentase 56,93% cukup baik.

Kata kunci : Peran, Fungsi, Kelompok Tani, Kakao

1. Pendahuluan

Potensi kelembagaan dalam sistem agribisnis kakao sangat menunjang produktivitas usahatani kakao, keberhasilan pengembangan kelembagaan sistem agribisnis kakao dapat dilihat dari tingkat pendapatan petani dan produktivitas petani kakao di Indonesia maupun di Sulawesi Barat. Peningkatan produktivitas kakao tentu saja berkenaan dengan kompetensi budidaya, pemanenan, pasca panen, pengolahan dan teknis pemasaran (Andri *et al*, 2019). Sebagai model sistem agribisnis kakao yang telah lama dikembangkan masyarakat Sulawesi Barat, kakao menjadi komoditas unggulan perkebunan rakyat di Sulawesi Barat. Keberadaannya mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah, juga berperan sebagai penyedia lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk di pedesaan.

Kakao di Indonesia masih perlu daya dukung dari seluruh faktor produksi untuk melahirkan komoditas kakao yang memiliki kualitas yang baik, sebab kakao di Indonesia masih memiliki kualitas yang rendah dari kakao yang berasal dari Afrika, terkhusus untuk kakao dari perkebunan rakyat. (Hadinata, S., & Marianti, 2020).

Sebagai komoditas agribisnis yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi, terhadap perkembangan *supply* dan *demand* dimasa yang akan datang, maka perlu ada peningkatan produktivitas dan kualitas kakao secara keberlanjutan (Wahyu *et al*, 2020). Baik dalam peningkatan luas areal produksi, peningkatan produksi, maupun dalam penanganan hasil produksi. Berbagai permasalahan dalam pengembangan secara keseluruhan komoditas kakao,

menjadi faktor yang menghambat pertumbuhan kakao di Sulawesi Barat mulai menurun. Seperti trend pertumbuhan produksi kakao tiga tahun terakhir di Sulawesi Barat, menunjukkan ada penurunan produksi setiap tahunnya. Dari tahun 2018 – 2019 yaitu 0,42 %, tahun 2019 – 2020 yaitu 0,33% (BPS, 2021).

Syamsudi *et al* (2014), beberapa faktor yang menyebabkan penurunan produksi kakao, diantaranya adalah; (1) meningkatnya alih fungsi lahan ke sektor lain, (2) tingkat intensitas serangan hama PBK sangat tinggi, serta penyakit VSD dan usia tanaman sudah tua, (3) biaya perawatan yang cukup tinggi, (4) harga kakao masih tergolong rendah, (5) penanganan pasca panen yang belum optimal, dan (6) sangat lemahnya regulasi dalam mendukung peningkatan produksi dan kualitas biji kakao. Lisyati *et al* (2014), lemahnya kelembagaan petani kakao, membuat posisi tawar petani menjadi lemah menghadapi sistem pasar yang cenderung oligopsoni.

Penguatan kelembagaan ditingkat petani menjadi penting sebagai suatu model pendekatan untuk mengatasi salah satu kendala sistem agribisnis kakao secara berkelanjutan, mengintegrasikan fungsi dan peran kelembagaan kakao. Jenis kelembagaan berdasarkan fungsi kelembagaan terdiri dari fungsi pengembangan, fungsi pendukung, dan fungsi pelaksana. Berdasarkan fungsi maka dikenali ada tiga jenis kelembagaan, yaitu: (1) kelembagaan pembina terdiri dari pengembangan sumber daya manusia, kelembagaan inovasi dan diseminasi teknologi, (2) kelembagaan pelayanan seperti; penyediaan sarana produksi, modal, dan pemasaran serta informasi pasar, dan (3)

kelembagaan usaha yaitu; usaha kelompok, gabungan usaha kelompok, koperasi dan kelembagaan usaha kecil, menengah serta besar (I Dewa Putu Oka Suardi *et al*, 2016).

Kelambagaan kelompok usaha tani ditingkat petani mempunyai peran dan fungsi sangat strategis dalam pengembangan kakao di Polewali Mandar. Baik dalam hal sub sistem usahatani, sub sistem pengolahan dan sub sistem pemasarannya. Sehingga kinerja kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan petani seperti inovasi teknologi, pengendalian hama dan penyakit, penanganan pasca panen mampu menjaga kualitas biji kakao yang ada di Polewali Mandar. Maka untuk itu, perlu dilakukan penelitian sejauh mana peran dan fungsi kelompok tani kakao dalam hal meningkatkan pengembangan produksi kakao di Polewali Mandar. Dalam kapasitas, kelompok tani sebagai wadah organisasi, wadah kerjasama dan tempat menimba pengetahuan agribisnis kakao.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Binuang yang berlangsung dari bulan Agustus 2022 – Oktober 2022.

2.1. Penentuan Responden

Sampel atau responden dilaksanakan dengan menggunakan metode secara sengaja atau *purposive sampling*, dari 491 populasi petani kakao dengan menggunakan presisi 15 %, terdapat 74 sampel petani kakao yang dijadikan responden. *Purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel untuk mempermudah pengambilan data penelitian (Arikunto 2015).

2.1.2. Jenis dan Sumber Data

Terdiri dari data primer, berupa hasil wawancara secara langsung ataupun rekaman di peroleh secara langsung dari petani dan kelompok tani di Kecamatan Binuang dan Kab. Polewali Mandar. Data Sekunder di peroleh dalam bentuk studi pustaka dari lembaga pemerintah BP3K Kecamatan Binuang, Dinas Pertanian Polewali Mandar, perusahaan pertanian atau pihak pihak yang terkait dengan penelitian.

2.1.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah analisis data kualitatif yaitu menjelaskan atau menggambarkan bagaimana peran dan fungsi kelembagaan petani kakao di Polewali Mandar, sebagai wadah petani dalam menimba dan mengembangkan pengetahuan agribisnis kakao. Dengan menggunakan data *skala likert* untuk menjabarkan indikator terhadap variabel yang akan di ukur, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai instrumen untuk menyusun bagian pertanyaan dan pernyataan. Dengan menggunakan bantuan tabel frekuensi dan analisis persentase (Singarimbun dan Effendy, 2005).

$$\text{Rumus: } X = \frac{\sum(F.X)}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata

$\sum(F.X)$ = Jumlah skor kategori jawaban

N = Banyaknya responden

$$\text{Rata - rata persen} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Banyaknya klasifikasi jawaban}} \times 100$$

3. Hasil

3.1. Peran Kelembagaan (Kelompok Tani) Kakao

Peran kelembagaan ditingkat petani sebagai wadah non formal ditingkat petani, tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan petani kakao dalam hal peningkatan produksi, serta kesejahteraan petani. Kelompok tani sebagai media komunikasi antar petani, dan lembaga pertanian lainnya. Memiliki peran yang sangat strategis bagi petani, sebagai wadah organisasi, perencanaan kegiatan usahatani dan tempat penyelesaian permasalahan usahatani.

Kelembagaan kelompok tani adalah model kelembagaan tani secara langsung mengorganisir petani yang sejenis untuk mengembangkan usahatani. Jadi kelompok tani adalah organisasi dapat dikatakan memiliki fungsi sebagai wadah kerjasama antar kelompok tani. (Mawarni, dkk 2017).

Respon petani terhadap peran kelompok tani sebagai wadah organisasi, menggambarkan perilaku kelompok dalam melakukan aktivitas produksi.

Graik 1. Respon Petani Terhadap Peran Kelompok Petani.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Grafik 1 menggambarkan respon petani terhadap peran kelompok tani sebagai wadah organisasi petani kakao, rata-rata respon petani sangat baik 8.10 %, baik 9.45 %, cukup baik 12.16 %, tidak baik 70.27 % dan sangat tidak baik 0 %. Berdasarkan data di atas peran kelembagaan petani (kelompok tani) kakao Sebagai wadah Organisasi di Kecamatan Binuang :

$$\text{Rata - rata persen} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Banyaknya klasifikasi jawaban}} \times 100$$

Jumlah rata-rata skor = 189

Banyaknya klarifikasi jawaban = 5 x 74 = 370 , dengan presentase 189/370/100% = 51,08 % dengan kategori cukup baik.

Kelompok tani adalah suatu perkumpulan petani yang berfungsi sebagai wadah organisasi usahatani yang diharapkan meningkatkan usahatani yang lebih baik. Peningkatan usahatani dapat diukur dari produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani. Maka untuk itu pembinaan kelompok tani sebagai pusat informasi petani harus dilakukan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya. Syafira, N., & Sulmi, S. (2022).

Grafik 2. Respon Terhadap Peran Kegiatan Kelompok Tani.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

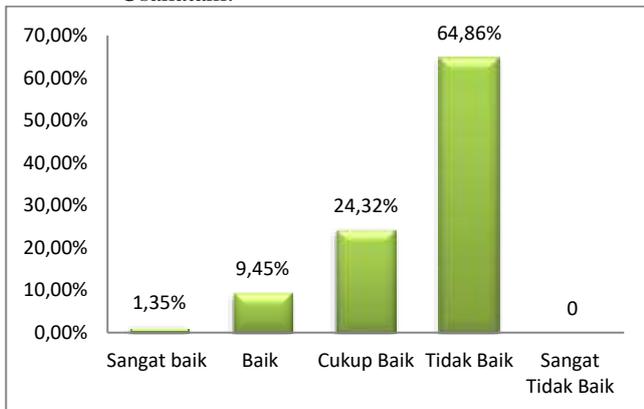
Grafik 2 menggambarkan bahwa peran kegiatan kelembagaan kelompok tani kakao dengan tanggapan sangat baik sebanyak dengan persentase 6,75%, yang menjawab baik 48,64%, dan cukup baik dengan persentase 28,37%, tidak baik persentase 16,21%. Berdasarkan data di atas peran kegiatan kelompok tani untuk peningkatan produksi kakao di Kecamatan Binuang :

$$\text{Rata - rata persen} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Banyaknya klasifikasi jawaban}} \times 100$$

Jumlah rata-rata skor = 256

Banyaknya klarifikasi jawaban = 5 x 74 = 370, dengan presentase $256/370 \times 100\% = 69,18\%$ kategori baik.

Grafik 3. Respon Petani Terhadap Penyelesaian Masalah Usahatani.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Grafik 3 persepsi petani terhadap peran kelembagaan kelompok tani dalam menyelesaikan masalah usahatani kakao, menjawab sangat baik mencapai 1,35%, baik persentase 9,45%, cukup baik sebanyak 24,32%, serta yang menjawab tidak baik 64,86%. Data persepsi petani terhadap peran kelembagaan kelompok tani kakao:

$$\text{Rata - rata persen} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Banyaknya klasifikasi jawaban}} \times 100$$

Jumlah rata-rata skor = 183

Banyaknya klarifikasi jawaban = 5 x 74 = 370, dengan presentase $183/370 \times 100\% = 49,45\%$ dengan kategori tidak baik.

Table 1. Rata - Rata Jawaban Peran Kelompok Tani.

No	Uraian	Persentase (%)
1	Persepsi Petani Terhadap Peran Kelembagaan Petani (Kelompok Tani) Kakao.	49,45
2	Peran Kelembagaan Petani (Kelompok Tani) Sebagai Wadah Organisasi	51,08
3	Peran Kegiatan Kelembagaan Petani (Kelompok Tani) Kakao	69,18
Rata-rata Persentase (%)		56,57%

Sumber : Data Primer setelah di olah 2022

Tabel 1 di atas yang merupakan rekapitulasi dari penggunaan ketiga uraian tentang persepsi petani terhadap peran kelembagaan petani (kelompok tani) kakao di Kecamatan Binuang.

Persepsi petani terhadap peran kelembagaan kelompok tani kakao (49,45%), pada kategori cukup baik. Persepsi petani terhadap peran kelompok tani rata – rata berpendapat bahwa keberadaan kelompok tani sangat membantu mereka dalam mendapatkan bantuan baik berupa bibit kakao, pupuk dan sebagainya, tetapi untuk keaktifan dalam kelompok tani belum sepenuhnya terlaksana karena kesibukan mereka masing-masing.

Manfaat yang di peroleh bergabung dalam kelompok tani akan lebih mudah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi melalui kelompok tani dan banyak keuntungan yang diperoleh diantaranya mempererat silaturahmi, saling belajar, saling membantu, belajar mendengar pendapat orang lain, belajar memimpin dan meningkatkan tanggung jawab.

Peran kelembagaan petani (kelompok tani) sebagai wadah organisasi di Kecamatan Binuang (51,08%) dengan kategori cukup baik. Kelompok tani sebagai wadah organisasi di Kecamatan Binuang, pada dasarnya petani yang tergabung dalam kelompok tani harus aktif dalam setiap kelompoknya untuk mencapai tujuan yang sama tetapi masih banyak anggota kelompok tani yang belum aktif, selain kesibukan mereka di sebabkan juga karena belum terlalu memahami apa peran dan fungsi mereka dalam organisasi kelompok tani. Kelompok tani sebagai wadah organisasi secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani melalui pengelolaan usahatani secara bersamaan. Kelompok tani juga digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian,).

Adapun pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan setiap kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya, peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis, penguatankelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri. Berdasarkan pengertian dan penjelasan diatas yang menyangkut kelompok tani maka kelompok tani secara tidak langsung dapat dipergunakan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan produktivitas usaha tani kakao melalui pengelolaan usaha tani secara bersamaan. (Wulandari, T. 2019).

Peran kegiatan kelembagaan petani (kelompok tani) kakao di Kecamatan Binuang (69,18%) dengan kategori baik. Kegiatan kelompok tani di Kecamatan Binuang

berdasarkan persepsi atau tanggapan mereka dari setiap anggota kelompok tani kegiatan yang biasanya dilaksanakan sangat membantu mereka untuk mendapatkan informasi, pengetahuan serta menyampaikan permasalahan-permasalahan mereka karena kegiatan-kegiatan yang mereka ikuti disetiap kelompok tani di hadiri oleh penyuluh pertanian yang membantu mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi dilapangan. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan biasanya mereka juga mendapatkan beberapa bantuan dari pemerintah melalui penyuluh sehingga antusias mereka untuk menghadiri kegiatan sangat besar.

Kelompok tani di Indonesia sudah lama ada sebagai lembaga bertukar pikiran dan informasi antar sesama petani untuk menjalankan sebuah kegiatannya. Ide awal pembentukan kelompok tani untuk mempermudah pelaksanaan program kelompok, juga untuk meningkatkan posisi tawar petani melalui pembelian input untuk menjadi lebih efisien, melakukan koordinasi sistem tanam, dan pengendalian hama penyakit. (Anisah , N. 2020).

Kegiatan kelompok tani di harapkan mampu untuk meningkatkan daya guna dan hasil pertanian, penyediaan sarana dan prasarana produksi pertanian, pemodalan, peningkatan atupun perluasan usaha tani kesektor hulu maupun hilir, serta kejasama dalam peningkatan produksinya.

Berdaskan data di atas maka peran kelembagaan petani (kelompok tani) kakao di Kecamatan Binuang dengan rata-rata persentase 56,57% dengan kategori cukup baik.

3.2. Fungsi Kelembagaan Petani (Kelompok Tani) Kakao.

Kelompok tani dalam operasionalnya memiliki 3 fungsi yang menjadi dasar dalam pengelolaan organisasi yaitu :

1. Kelas Belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan Pengetahuan, Keterampilan dan Sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani, sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah lebih sejahtera.

Kelompok tani merupakan tempat belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi Usahatani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas pendapatan serta kehidupan yang lebih baik. (Minarni, dkk 2021).

2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani adalah sarana untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, dan gangguan. Sebagai wahana kerja sama, meskipun kerja sama antar sesama anggota sudah terlaksana dengan baik, kelompok tani juga perlu untuk menjalin kerja sama dengan lembaga lembaga pendukung misalnya penyedia modal, pengolahan hasil produksi, dan atau pemasaran (Handayani, dkk (2019).

3. Unit Produksi

Usahatani yang dilaksanakan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang

sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas Kelompok tani sebagai unit produksi usahatani merupakan suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai sekala ekonomis usaha, dengan menjaga kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Kelompok tani sebagai unit produksi yaitu kelompok tani sebagai penyedia sarana dan prasarana produksi, kelompok tani berfungsi untuk mengadakan sarana produksi yang terjangkau dan berkualitas juga memperbaiki prasarana prasarana yang menunjang sarana produksi. (Lestari, Ulfa, and Megawati Idris 2019).

Fungsi kelompok tani kakao sebagai kelas belajar di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar dapat dilihat pada tabel 5.

Grafik 4. Fungsi Kelompok Tani Kakao Sebagai Kelas Belajar.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Grafikl 4 menunjukkan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar berjalan secara efektif, menjawab baik 6,75%, cukup baik dengan persentase 16,21%, tidak baik 56 orang dengan persentase 77,02%. Data fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar berjalan secara efektif:

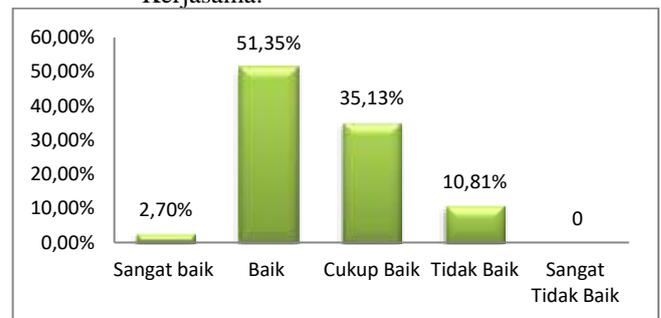
$$\text{Rata - rata persen} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Banyaknya klasifikasi jawaban}} \times 100$$

$$\text{Jumlah rata-rata skor} = 170$$

$$\text{Banyaknya klarifikasi jawaban} = 5 \times 74 = 370$$

$$\text{hal ini ditunjukkan dengan presentase } 170/370 \times 100\% = 45,94\% \text{ dengan kategori cukup baik.}$$

Tabel 5. Fungsi Kelompok Tani kakao Sebagai Wahana Kerjasama.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Grafik 5 fungsi kelompok tani kakao sebagai wahana kerjasama yang menjawab sangat baik mencapai 2,70%, baik dengan persentase 51,35%, cukup baik 35,13%, tidak baik dengan persentase 10,81%. Data diatas dapat

disimpulkan bahwa fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama di Kecamatan Binuang :

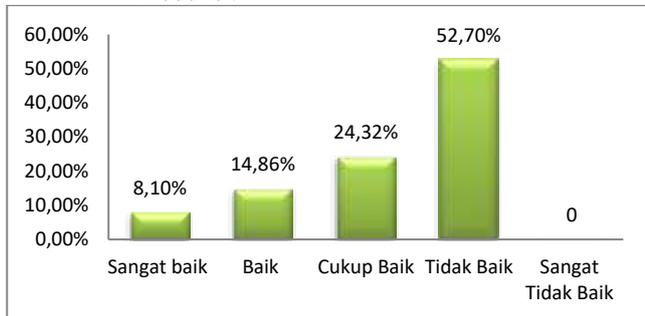
$$\text{Rata - rata persen} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Banyaknya klasifikasi jawaban}} \times 100$$

Jumlah rata-rata skor = 256

Banyaknya klarifikasi jawaban = 5 x 74 = 370

hal ini ditunjukkan dengan presentase $256/370 \times 100\% = 69,18\%$ kategori baik.

Grafik 6. Fungsi Kelompok Tani Kakao Sebagai Unit Produksi.



Sumber: Data primer setelah diolah, 2022

Grafik 6 fungsi kelompok tani kakao sebagai unit produksi, yang merespon sangat baik 8,10%, menjawab dengan persentase 14,86%, yang menjawab cukup baik 24,32%, tidak baik 52,70%. Data fungsi kelompok tani kakao sebagai unit produksi di Kecamatan Binuang :

$$\text{Rata - rata persen} = \frac{\text{Rata-rata skor}}{\text{Banyaknya klasifikasi jawaban}} \times 100$$

Jumlah rata-rata skor = 206

Banyaknya klarifikasi jawaban = 5 x 74 = 370

hal ini ditunjukkan dengan presentase $206/370 \times 100\% = 55,67\%$ kategori cukup baik.

Rata-rata persentase jawaban fungsi kelembagaan kelompok tani kakao di Polewali di jelaskan berdasarkan Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rata-rata Persentase Jawaban Fungsi Kelompok Tani.

No	Uraian	Persentase (%)
1	Fungsi Kelompok Tani Sebagai Kelas Belajar Berjalan Secara Efektif.	45,94
2	Fungsi Kelompok Tani kakao sebagai Wahana Kerjasama	69,18
3	Fungsi Kelompok Tani Kakao Sebagai Unit Produksi.	55,67
Rata-rata Persentase (%)		56,93%

Sumber : Data Primer setelah di olah 2022

Tabel 2 di atas yang merupakan rekapitulasi dari penggunaan ketiga uraian tentang persentase jawaban fungsi kelembagaan kelompok tani. Fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar berjalan secara efektif (45,94%) dengan kategori cukup baik, fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar di Polewali Mandar belum sepenuhnya efektif karena kelas belajar diadakan ketika penyuluh pertanian mengadakan penyuluhan dalam kelompok tani tetapi kegiatan penyuluhan pun masi sangat jarang diadakan dalam kelompok tani, maka dari itu perlu adanya perhatian dan penekanan serta dorongan dari berbagai pihak terutama penyuluh pertanian yang bertugas di wilayah tersebut untuk ditingkatkan lagi dalam hal fungsi kelompok sebagai kelas

belajar dengan cara pendampingan dan pendekatan kepada anggota kelompok tani tersebut, melalui penyuluhan secara berkala atau sesering mungkin.

Sebagian besar petani menjadikan kelompok sebagai tempat belajar, berdiskusi, bertemu, mencari informasi dan berbagi pengalaman antar anggota kelompok, dan para anggota telah bekerjasama dengan baik dalam berbagai hal dalam kelompok. Anggota kelompok saling mengenal, saling membantu dan bergotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung kelompok telah membantu anggota dalam meningkatkan pendapatan, karena kebanyakan kelompok memiliki usaha produktif dan telah berperan sebagai unit produksi. (Ramadoan, dkk 2013)

Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama di Kecamatan Binuang (69,18%) dengan kategori baik, kerjasama kelompok tani di Kecamatan Binuang bisa di bilang masi tergolong baik karena sebagian besar petani tergabung dalam kelompok tani telah terjalin hubungan yang baik antar anggota, baik di dalam kelompok maupun di luar kelompok. Selain itu, anggota selalu berperan dalam setiap kegiatan kelompok, dengan terjalinnya hubungan yang baik antar anggota dan peran anggota dalam setiap kegiatan maka tercipta kerjasama yang baik antar anggota berdasarkan tujuan kelompok.

Tingkat wahana kerja sama anggota kelompok tani dalam meningkatkan fungsi kelompok merupakan indikator yang paling tinggi. Hal ini dikarenakan bahwa peranan kelompok tani dalam wahana kerjasama yang meliputi menciptakan suasana saling percaya, menciptakan suasana keterbukaan, melaksanakan pembagian tugas/kerja, mengembangkan rasa tanggung jawab anggota kelompok tani, melaksanakan musyawarah, kerja sama penyediaan sarana dan jasa pertanian, melaksanakan kegiatan pelestarian lingkungan, melaksanakan kesepakatan bersama, menjalin kerjasama dan kemitraan usaha dan pemupukan modal, sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan sehingga indikator ini menduduki urutan yang paling tinggi.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. (Riani, dkk 2021)

Fungsi kelembagaan petani (kelompok tani) kakao sebagai unit produksi di Kecamatan Binuang (55,67%) dengan kategori cukup baik. Meskipun mendapatkan beberapa bantuan dari pemerintah dan materi dari penyuluh pertanian produksi kakao di Kecamatan Binuang masi banyak juga yang mengalami penurunan produksi hal ini di sebabkan karena kebanyakan tanaman perkebunan kakao petani suda tergolong tua, selain itu banyak juga dari para petani yang mengalihkan lahan perkebunan kakaonya ke tanaman pangan sehingga produksi kakao mulai rendah, adapun yang masi meningkat produksi kakaonya hanya mengandalkan sambung samping dan pupuk kimia. tetapi pada dasarnya semua pelaksanaan tergantung dari usaha dan kemampuan masing-masing anggota untuk meningkatkan produksi kakaonya. Begitu juga dengan kondisi lokasi kelompok, meskipun lokasi kelompok mudah untuk dijangkau dan adanya tempat pertemuan kelompok yang memiliki prasarana yang cukup lengkap tetapi tidak sepenuhnya dapat mempengaruhi produktivitas kelompok,

hal ini dikarenakan pada pelaksanaannya semua itu tergantung pada masing-masing anggota dalam meningkatkan usahatani.

Ishak maggabarani et al (2020) bahwa perusahaan baik bila tingkat efisiensi perusahaan baik, dan sebaliknya bila tingkat efisiensi perusahaan buruk maka usaha juga tidak baik. Usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Kelompok tani sebagai unit produksi mempunyai pengaruh nyata pada produktivitas usaha tani. Secara umum lembaga poktan telah menjalankan perannya dengan baik dalam upaya peningkatan produksi pertanian dan pendapatan. (Farmia, A. 2021)

Maka berdasarkan data diatas fungsi kelembagaan petani (kelompok tani) Kakao di Kecamatan Binuang dengan rata-rata persentase 58,73% dengan kategori cukup baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Kecamatan Binuang dapat di tarik kesimpulan

1. Peran kelembagaan petani (Kelompok Tani) kakao di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar ada 3 yaitu, Persepsi petani terhadap peran kelembagaan petani (kelompok tani) kakao 49,45%, Peran kelembagaan petani (Kelompok Tani) kakao sebagai wadah organisasi 51,08%, dan peran kegiatan kelembagaan petani (kelompok tani) kakao 69,18%, dan Peran Kelembagaan petani (kelompok tani) kakao di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar dengan melihat jumlah rata-rata jawaban sebesar persentase 56,57%, dengan kategori cukup baik.

2. Fungsi kelembagaan petani (kelompok tani) kakao di Kecamatan Binuang ada 3 yaitu Fungsi Kelompok tani sebagai kelas belajar berjalan secara efektif 45,94%, Fungsi kelompok tani sebagai wahana kerjasama 69,18%, dan fungsi kelompok tani sebagai unit produksi 55,67%, dan Fungsi kelembagaan Petani (Kelompok Tani) kakao di Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar dengan melihat jumlah rata-rata jawaban sebesar persentase 56,93% dengan kategori cukup baik.

5. Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih kepada kelompok tani yang berada di wilayah Kecamatan Binuang, telah memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini. Serta teman-teman team peneliti, atas kerjasamanya sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik. Semoga apa yang kita lakukan dapat memberikan manfaat bagi kita dan kemajuan penelitian kakao selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Anisah, N. (2020). Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Kakao Di Desa Tallang Bulawang Kecamatan Bajo Kabupaten Luwu (Studi Kasus Kelompok Tani Situjuh). Doctoral dissertation, Universitas Cokroaminoto Palopo.
- Farmia, A. (2021, September). Identifikasi Peran Kelompok Tani sebagai Unit Produksi dalam Mendukung Pengembangan Usaha Unit Pengolahan Pupuk Organik (UPPO). In Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian (Vol. 2, No. 1, pp. 1-12).

- Hadinata, dkk. Analisis Dampak Hilirisasi Industri Kakao di Indonesia: Kata Kunci: Kakao, Rantai Nilai, Hilirisasi Industri, dan Nilai Tambah. *Jurnal Akuntansi*, 12 (1), 99-108.
- Handayani, dkk (2019). Peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi. *Jurnal Agristan*, 1(2).
- Ishak Manggabarani, dkk (2020). Strategi Pemasaran Gula Semut Tani Sipakario Desa Sambaliwali Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Agrovital*. Prodi Agribisnis Fakultas Ilmu Pertanian Unasman. 14 Februari 2020.
- Kariani, 2018. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Tanaman Padi (Studi Kasus di Desa Awolagading, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone. E-Skripsi. Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Lestari, Ulfa, and Megawati Idris. "Peran Kelompok Tani dalam Kegiatan Usahatani Kakao di Desa Ketulungan Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara." *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)* 7.2 (2019): 92-101.
- Mawarni, dkk. (2017). Peran kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani padi sawah di desa iloheluma kecamatan tilongkabila kabupaten bone bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 65-73.
- Minarni, dkk. (2021). Persepsi Petani Terhadap Peranan Kelompok Tani Sebagai Tempat Belajar, Unit Produksi, dan Wadah Kerjasama (Studi Kasus: Dusun Tambua Desa Bonto Marannu Kecamatan Lau Kabupaten Maros). *Jurnal Agribis*, 9(2), 149-162
- Ramadoan, dkk (2013). Peran PKSM dalam meningkatkan fungsi kelompok tani dan partisipasi masyarakat di Kabupaten Bima, NTB. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 10(3), 199-210
- Riani, dkk. (2021). Fungsi Kelompok Tani Pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(1), 23-30.
- Syafira, N., & Sulmi, S. (2022). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Kakao Di Desa BoBo Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Agrotekbis: E-Jurnal Ilmu Pertanian*, 10(6), 1004-1011.
- Wulandari, T. (2019). Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kakao Di Kabupaten Lampung Timur Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Kelompok Tani Subur Di Desa Banjar Agung Kecamatan Sekampung Udik Kabupaten Lampung Timur) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).